BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah Singkat PT. Kereta Api (Persero)

Kehadiran Kereta Api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet Van den Beele pembangunan jalan Kereta Api di desa kemijen jumat tanggal 17 juni 1864. Pembangunan diprakarsai oleh *"Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschaappij"* (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir.J.P de Bordes dari kemijen menuju desa tanggung (25 km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada Hari Sabtu, 10 Agustus 1869.

Keberhasilan Swasta, NV.NISM membangun jalan Kereta Api antara Kemijen-Tangguna, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang-Surakarta (110 km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan kereta api di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864-1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km. Tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan kereta api juga dilakukan di Sumatera Selatan (1914), Sumatera Barat (1891), Sumatera Utara (1886), Aceh (1874), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan kereta api sepanjang

47 km antara Makasar-Takalar, yang pengoprasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang-Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan kereta api Pontianak-Sambas (220 km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, juga pernah dilakukan studi pembangunan jalan kereta api.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan kereta api di Indonesia mencapai 6.811 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km hilang, yang diperkirakan karena dibongkar semasa kedudukan Jepang dan dibawa ke Burma untuk pembangunan jalan Kereta Api di sana. Jenis rel Kereta Api di Indonesia dibedakan denga lebar 1.067 mm, 750 mm (di aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942-1943) sepanjang 473 km.

Sedangkan jalan Kereta Api yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah-Cikara dan 220 km antara Muaro-Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunan selama 15 bulan yang memperkerjakan 27.500 diantaranya adalah Romusya, Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro-Pekanbaru.

Setelah Kemerdekaan Indonesia diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan Kereta Api yang tergabung dalam "Angktan Moeda Kereta Api" (AMKA) mengambilalih kekuasaan Perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah yang terjadi pada tanggal 28 September 1945, pembacaan

pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada ditangan bangsa Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya "Djawatan Kereta Api Republik Indonesia" (DKARI).

Meskipun DKARI telah terbentuk, namun tidak semua perusahaan kereta api telah menyatu. Sedikitnya, ada 11 perusahaan kereta api swasta di Jawa dan swasta (Deli Spoorweg Maatschapij) di Sumatera Utara yang masih terpisah dengan DKAR. Lima tahun kemudian, berdasarkan pengumuman Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum No.2 Tanggal 6 Januari 1950, ditetapkan bahwa mulai 1 Januari 1950 DKARI dan *"Staat-spoor Wegen en Verenigde Spoorweg Bedrijf* (SS/VS) digabung menjadi satu perusahaan kereta api bernama "Djawata Kereta Api" (DKA).

Dalam rangka pembenahan badan usaha, pemerntah mengeluarkan UU No.19 Tahun 1960, yang menetapan bentuk usaha BUMN. Atas dasar UU ini, dengan peraturan pemerintah No.22 Tahun 1963, tanggal 25 Mei 1963 dibentuk "Perusahaan Negara Kereta Api" (PNKA), sehingga Djawatan Kereta Api dilebur kedalamnya. Sejak itu, semua perusahaan Kereta Api di Indonesia terkena "integrasi" kedalam satu wadah PNKA, termasuk Kereta Api di Sumatera Utara yang sebelumnya dikelola oleh DSM.

Masih dalam rangka pembenahan BUMN, pemerintah mengeluarakan UU No.9 Tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969, yang menetapkan jenis BUMN menjadi tiga perseroan, perusahaan umum dan perusahaan jawatan. Sejalan

dengan UU dimaksud, berdasarkan peraturan pemerintah No.61 Tahun 1971 tanggal 15 September 1971, bentuk perusahaan PNKA mengalami perubahaaan menjadi "Perusahaan Jawatan Kereta Api" (PJKA).

Selanjutnya, berdasarkan peraturan pemerintah No. 57 Tahun 1990, pada tanggal 2 Januari 1991, PJKA mengalami perubahan menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA). Sejalan dengan perubahan status ini, kinerja Perkeretaapian di Indonesia kian membaik. Kalau pada tahun 1990 PJKA rugi Rp 32,716 Milyar, pada tahun pertama Perumka kerugian dapat ditekan menjadi Rp 13,09 Milyar. Tahun kedua turun lagi menjadi Rp 2,536 Milyar, tahun ketiga Rp 1,098 Milyar dan untuk pertama kalinya dalam sejarah perkeretaapian Indonesia meraih laba sebesar Rp 13 Juta pada tahun 1993.

Berikutnya, dalam rangka *"Loan Agreement"* No. 4106-IND tanggal 15 Januari 1997 berupa bantuan proyek dari Bank Dunia, yang kemudian lebih dikenal dengan proyek efisiensi perkeretaapian atau *" Railway efficiency Projek"* (REP),dirumuskan langkah-langkah pengembangan perkeretaapian.

Sejalan dengan maksud dari REP tersebut, peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1998, tanggal 3 Februari 1998, pemerintah menetapkan pengalihan bentuk perusahaan Umum (PERUM) Kereta Api menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Prosesi perubahan status perusahaan dari Perum menjadi Persero secara *"de-facto"* dilakukan tanggal 1 juni 1999, saat Menhub Giri S Hadiharjono mengukuhkan susunan direksi PT Kereta Api (Persero) Bandung.

Kronologis Bentuk Perusahaan

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM
1864	Pembanguna jalan KA sepanjang 26 km antara Kemijen –Tanggung oleh Hindia Belanda	
1864-1945	DSM Staat Spoorweggen (SS) Verenigde Spoorwegenbedrifj (VS) Deli Spoorweg Mastchapij (DSM)	IBW
1945-1950 1950-1963	Djawatan Kereta Api (DKA) Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI)	IBW
1963-1971 1971-1991 1991-1998	Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA) Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka)	PP 22 TAHUN 1963 PP 61 TAHUN 1971 PP 57 TAHUN 1990
1998-Sekarang	PT Kereta Api (Persero)	PP 10 TAHUN 1998 KEPRES 39 TH 19999 AKTENOTARIS IMAS FATIMAH NO.2 THN 19999

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang memperlihatkan aspek-aspek yang penting dari organisasi, struktur organisasi dibentuk bertujuan untuk menciptakan koordinasi, komunikasi dalam kerjasama yang baik antara para karyawan sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan.

Kegiatan suatu organisasi atau perusahaan akan tercermin dalam struktur organisasinya. Strukrur organisasi itu harus mencerminkan suatu kerangka kerja yang melukiskan adanya suatu pembagian kerja, penggolongan kegiatan dalam bagian-bagian sehingga dapat menggabarkan suatu kerjasama dalam mencapai tujuannya.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan sistem dan kebijakan manajemen yang diterapkan. Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan perusahaan yang lainnya, karena struktur organisasinya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan tersebut.

Struktur organisasi formal disusun untuk membantu pencapaian organisasi dengan lebih efektif, tujuan organisasi ini akan menentukan struktur organisasi, yaitu menentukan pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggungjawab untuk menjalankan masing-masing tugas tersebut.

PT. Kereta Api (Persero) dalam rangka melaksanakan kegiatan perusahaan mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan fungsi serta kedudukan masing-masing Seksi atau Sub bagian. Struktur organisasi tersebut ditetapkan dengan keputusan Menteri Perhubungan No. KM 42 tahun 1998

tanggal 29 juni 1998. Adapun struktur organisasi PT.Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung terdiri dari:

a. Seksi Bagian Administrasi
b. Seksi Jalan dan Bangunan
c. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Elektronik
d. Seksi Operasi
e. Seksi Traksi
f. Seksi Niaga
g. Balai Higiene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
h. Kelompok Pengawas Teknik
i. Unit Pelaksana Teknis

2.3 Deskripsi Jabatan

Adapun fungsi, tugas dan wewenang masing-masing sub bagian dan seksi dalam struktur organisasi PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung adalah sebagai berikut:

A. Sub Bagian Administrasi

Sub bagian administrasi mempunyai tugas melaksanakan administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi umum dan kerumahtanggaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sub bagian administrasi mempunyai fungsi :

a. Melaksanakan Pengolahan administrasi personaslia;
b. Melaksanakan pengolahan administrasi keuangan dan pengesahan pembayaran;

c. Melaksanakan pengolahan administrasi anggaran akuntansi;

d. Melaksanakan pengolahan administrasi umum dan kerumahtanggan.

Sub Bagian Administrasi terdiri dari:

a. Urusan Administrasi Personalia

b. Urusan Administrasi Keuangan dan Pengesahan Pembayaran

c. Urusan Anggaran dan Akuntansi

d. Urusan Administrasi Umum dan Rumah Tangga

B. Seksi Jalan dan Bangunan

Seksi ini mempunyai tugas dan mengkoordinasi, mengatur dan menyusun rencana program pemeliharaan jalan kereta api, sepur simpang, bangunan, jembatan, dan rumah dinas serta mengevaluasi hasil pendayagunaan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi jalan dan bangunan mempunyai fungsi :

a. Menyusun rencana program pemeliharaan jalan kereta api, bangunan, jembatan, dan rumah dinas.

b. Menyusun rencana kontruksi pemeliharaan jalan kereta api dan kondisinya;

c. Mengatur dan mengawasi penggunaaan peralatan jalan kereta api dan peralatan lainnya serta mengatur penerbitan tanah sepur simpang.

Seksi Jalan dan Bangunan terdiri dari:

a. Seksi Program

b. Seksi Kontruksi

c Seksi Tanah dan Sepur Simpang

C. Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Elektronik

Seksi ini mempunyai tugas menyusun rencana dan program pemeliharaan peralatan sinyal, telekomunikasi dan elektronik serta melakukan evaluasi dan pemanfaatannya. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi sinyal dan telekomunikasi mempunyai fungsi:

a. Penyusunan program pemeliharaan peralatan sinyal, telekomunikasi dan elektronik;
b. Pengaturan pengembangan program pelaksanaan pemeliharaan sinyal serta melakukjan evaluasi pada pendayagunaan peralatan sinyal;
c.Pengaturan pengembangan program pelaksanaan pemeliharaan telekomunikasi dan alat elektronik serta melakukan evaluasi pada pemanfaatan peralatran telekomunikasi dan elektronik.

Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Elektronik terdiri dari:

a. Seksi Program
b Seksi Sinyal
c Seksi Telekomunikasi dan Elektronik

D. Seksi Operasi

Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan pembinaan teknis dan pengendalian kinerja angkutan penumpang, barang dan penumpang. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi operasi mempunyai tugas :

a. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembagian kereta dan gerbong;
b. Pemantauan dan pengendalian penyiapan program operasi kereta apai;

c. Pengaturan dan pengendalian program perjalanan kereta api dan melakukan evaluasi

d. Pengaturan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi kereta api.

Seksi Operasi terdiri dari:

a. Seksi Operasi Teknik

b. Seksi Perjalanan Kereta Api

c. Seksi Keamanandan Ketertiban Operasi

E. Seksi Traksi

Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan pembinaaan teknis, penyediaan sarana operasi, kesiapan operasi dan manfaat sarana operasi, listrik aliran atas serta mengendalikan perbaikan dan perawatan. Utuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Traksi mempunyai tugas:

a. Pengaturan dan pengendalian penyediaan, pengoprasian, pemanfaatan, perbaikan dan perawatan lokomotif;

b. Pengaturan dan pengendalian penyediaan, pengoprasian, pemanfaatan, perbaikan dan perawatan perbaikan kereta, gerbong, KRD dan KRL;

Seksi Traksi terdiri dari:

a. Sekso Lokomotif

b. Seksi Kereta, KRD dan KRL

c. Seksi Listrik

F. Seksi Niaga

Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan program pamasaran angkutan penumpang dan barang. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Seksi Niaga mempunyai fungsi:

a. Pelaksanan program pemasaran angkutan penumpang;
b. Pelaksanaaan program pemasaran angkutan barang;
c. Pemantauan dan pengkoordinasiaan penjualan angkutan penumpang dan baraang.

Seksi Niaga terdiri dari:

a. Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang;
b. Seksi Pemasaran Angkutan Barang;
c. Seksi Bina Pelanggan.

G. Kelompok Pengawas Teknis

Kelompok pengawas teknis mempunyai tugas mengawasi, memeriksa dan memantau kegiatan teknis jalan dan bangunan, sinyal, telekomunikasi, elektronika, traksi, jembatan serta operasi.

Kelompok pengawas teknis terdiri dari:

a. Pengawas teknis jalan, Bangunan dan Jembatan;
b. Pengawas Teknis Sinyal, Telekomunikasi dan elektronik
c. Pengawas teknis traksi;
d. Pengawas teknis traksi.

➢ **Kedudukan, Tugas dan fungsi Humas**

Sub Direktorat dan hubungan masyarakat adalah satuan organisasi yang berada dibawah Direktorat Personalia dan Umum. Sub Direktorat ini dipimpin oleh seorang kepala Sub Direktorat yang bertanggung jawab kepada Direktur Personalia dan Umum.

Sub Direktorat Hubungan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Direktorat personalia dan umum dibidang Hubungan Masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sub Direktorat Hubungan Masyarakat mempunyai fungsi;

a. Pelaksanaan kegiatan hubungan kemasyarakatan dan penyuluhan dilingkungan perusahaan *(internal)*

b. Pelaksanaan kegiatan hubungan kemasyarakatan dan media massa diluar perusahaan *(eksternal)*.

Sub Direktorat Hubungan Masyarakat terdiri dari :

A. Seksi Hubungan dan Penyuluhan Internal

Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan hubungan penyuluhan dan kemasyarakatan dilingkungan perusahaan *(internal)*. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Hubungan Masyarakat dan Penyuluhan Internal mempunyai fungsi:

a. Pelaksanaan mengenai kegiatan perusahaan kedalam lingkungan perusahaan dan pengamanan media cetak sebagai alat perusahaan;

b. Pelaksanaan dokumentasi dan peragaan

B. Seksi Hubungan dan Penyuluhan Ekternal

Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sub Direktorat Hubungan Masyarakar dibidang pelaksanaan Hubungan Masyarakat dan Penyuluhan Eksternal. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Seksi Hubungan dan Penyuluhan Eksternal mempunyai fungsi :

a. Pelaksanaan penyuluhan eksternal dan hubungan antar media massa *(pers)*;

b. Pelaksanaan tata usaha dan peragaan/pameran diluar perusahaan.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

PT. Kereta Api (Persero) merupakan perusahaan yang menyediakan pelayanan umum dibidang jasa transportasi, sebagai sub sistem transportasi Nasional yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Selain itu turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dari program pemerintah, di bidang transportasi (Angkutan Rel) dan pembangunan lain secara umum.

Sebagai mana telah digariskan didalam GBHN, 1998 : 41, Bahwa pembangunan perkeretaapian ditunjukan untuk meningkatkan daya angkutan umum penumpang dan barang yang dapat diandalkan oleh masyarakat. Selanjutnya dalam rangka pelayanan angkutan dalam kota, dan antarkota diusahakan angkutan kereta api.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT.Kereta Api (Persero) adalah sebagaiber ikut:

1. Penyediaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pendayagunaan prasarana jasa rel, jembatan terowongan, intalasi dan sinyal telekomunikasi listrik umum, listrik aliran atas serta penyediaan dan pendayagunaan bangunan stasiun, banguan dipo, serta bangunan gedung lainnya, yang diperlukan untuk menunjang angkutan Kereta Api
2. Pengoperasian, pendayagunaan, pengendalian, pengusahaan stasiun-stasiun untuk pemberangkatan, penurunan dan angkutan penumpang maupun barang, serta jasa angkutan lain yang terangkut.
3. Pengelolaan, pendayagunaan, dan peningkatan sumber daya manusia
4. Penggunaan peraturan dan prosedur dalam setiap kegiatan
5. peningkatan peran serta sektor swasta
6. pembangunan yang berwawasan lingkungan dan keselamatan masyarakat

Dalam memasarkan jasanya PT.Kereta Api (Persero) berusaha memberikan berbagai bentuk pelayanan yang diharapkan dapat memuaskan para pengguna jasa Kereta Api atau konsumen, seperti :

A . Pelayanan sebelum perjalanan (Pra perjalanan)

1. Penyediaan tempat parkir untuk para calon penumpang, pengantar dan penjemput.
2. loket-loket karcis yang melayani pembelian karcis satu jam sebelum pemberangkatan kereta api berangkat

3.Toilet, mushola buffet penjualan makanan

4.Pusat informasi dan pelayanan pemesanan taksi dan penginapan secara langsung

B. Pelayanan selama perjalanan (masa perjalanan)

Bentuk pelayanan yang diberikan PT. Kereta Api (Persero) selama perjalanan yaitu menyediakan restoran didalam Kereta Api dimana para penumpang dapat memesan makanan dan minuman. Selain itu untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan para penumpang didalam kereta api disediakan pula fasilitas lainnya seperti; Toilet,AC, TV, dan sebagainya, dan tentunya fasilitas tiap kelasnya berbeda dan disesuaikan.

C. Pelayanan Setelah Perjalanan (purna perjalanan)

Menyediakan jasa angkutan taksi yang mengantar penumpang ketempat tujuan.

2.4.1 Visi, Misi PT. Kereta Api (Persero)Daerah Operasi 2 Bandung

Visi PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung

1. Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat
2. Mensejahterakan karyawan /pegawai
3. Memperoleh laba *(Profifabiliti)*
4. Berkembang dan terdepan dalam keselamatan dan keandalan
5. Pelopor dalam perkembangan yang berwawasan lingkungan
6. Keuangan perusahaan sehat

Misi PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung

Adapun Misi PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung adalah untuk mewujudkan transportasi yang bersifat massal untuk pertumbuhan ekonomi serta menunjang pembangunan sektor lainnya dan program pemerataannya.

2.4.2 Tujuan PT. Kerteta Api (Persero)

Adapun tujuan dari PT. Kereta Api (Persero) sebagai berikut:

1. Turut serta melakukan dan menunjang kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional khususnya dibidang transportasi
2. Mendukung penyediaan barang atau jasa dibidang Perkeretaapian yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat dipasar domestik maupun manca negara
3. Meningkatkan kemampuan perawatan sarana dan prasarana Perkeretaapian serta menyelenggarakan usaha penunjang bidang sarana dan prasarana Kereta Api dan bermanfaat umum dengan menerapkan Perseroan Terbatas

Sedangkan sasaran umum PT. Kereta Api (Persero) dibagi menjadi 2 segi yaitu:

1. Kualitatif

   secara terus menerus dan bertahap meningkatkan kinerja pelayanan dan keuangan melaui berbagai strategi pertumbuhan antara lain, peningkatan produktifitas, efektifitas, dan efisiensi serta investasi secara selektif.

2. Kuantitatif

   _ Proyeksi pertumbuhan angkutan penumpang 4,68 % pertahun, sasaran kinerja tahun 2005 dapat mengangkut 241.66 juta penumpang atau meningkat 22.192 milyar PNP km

   _ Proyeksi pertumbuhan angkutan barang 4.29 % pertahun, sasaran tahun 2005 dapat mengangkut 23,45 juta ton / 6.341 milyar to km